

yusuf_p5_malihpedas OKE - trunitin.docx

by Turnitin Student

Submission date: 20-Aug-2024 03:28PM (UTC+0100)

Submission ID: 238821318

File name: yusuf_p5_malihpedas_OKE_-_trunitin.docx (69.81K)

Word count: 2788

Character count: 17938

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEKOLAH Pengerak SD NEGERI KEMETUL

18

M. Yusuf Setia Wardana

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

6

Penelitian ini mendeskripsi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Pengerak SD Negeri Kemetul. pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian Subjek penelitian Kepala Sekolah, Koordinator Projek, Fasilitator Projek dan Peserta didik. Sedangkan Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung di SD N Kemetul, wawancara dengan Kepala Sekolah, Koordinator P5, Fasilitator P5, dan Siswa SD N Kemetul Kelas V dan studi dokumentasi. Triangulasi data yang digunakan adalah tri angulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Pembelajaran P5 di SD Negeri Kemetul sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Kegiatan ini mengambil tema ga hidup berkelanjutan dan mengambil judul proyek “Stop Polusi Plastik dengan Ecobrik”. Adapun dimensi profil pelajar Pancasila : beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dimensi kreatif. Dalam penilaian proyek P5 semua siswa mencapai nilai sempurna ya sangat berkembang semua elemen yang ditetapkan, diantaranya adalah elemen menjaga lingkungan, gagasan yang original dan menghasilkan karya dan Tindakan yang original.

24

Kata Kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami 10 kali perubahan kurikulum. Di tahun 2022 kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) meluncurkan kurikulum yang terbaru bernama kurikulum Merdeka.

Berdasarkan lampiran 1 Keputusan Mendikbudristek No 262/M/2022 dijelaskan bahwa struktur kurikulum merdeka pada Pendidikan dasar dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran yaitu intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pendidikan Sekolah Dasar dalam satu tahun ajar sekolah diminta membuat 2-3 Tema P5. tema yang bisa diambil untuk lingkungan sekolah dasar adalah (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal; (3) Bhineka Tunggal Ika; (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; (5) Berekayasa dan Berteknologi (6) Kewirausahaan.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Menristekdikti Nomor 009/H/KR/2022. Dijelaskan bahwa pada kurikulum baru ini terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi cirikhas dari implimentasi kurikulum baru ini diantaranya adalah (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2)Mandiri, 3) Bergotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan SD Negeri Kemetul merupakan bagian dari Sekolah Pengerak yang berada di kabupaten Semarang. Sekolah tersebut memiliki jumlah murid sebanyak 59 siswa dengan jumlah laki-laki 22 siswa dan Perempuan sebanyak 37 siswa. Dikarenakan bagian dari sekolah pengerak diharapkan SD Tersebut bisa menjadi contoh pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sekolah-sekolah si sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD N Kemetul, Ganjar Warsito Aji , Kegiatan P5 ini jika diterapkan dengan sungguh sungguh akan menjadi pembelajaran yang sangat menarik. Dikarenakan kegiatan ini bisa lebih mendekatkan siswa dengan lingkungan dan Masyarakat, mengatasi permasalahan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pendekatan proyek.

Kepala Sekolah SD N Kemetul, Bu Jiyem menyampaikan bahwa sebelumnya kegiatan P5 dengan Tema kewirausahaan dan kearifan lokal sudah dilaksanakan di tahun sebelumnya. Sebelumnya tema tersebut diambil berdasarkan dari ide dari guru-guru yang diambil dari permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitar Sekolah. Namun kali ini kami mengambil tema gaya hidup berkelanjutan berdasarkan permasalahan di lapangan dan di dukung oleh keinginan siswa sendiri yang menginginkan tema tersebut saat melihat sampah plastik yang berserakan. Oleh karena itu kami bersama siswa sepakat bahwa tema proyek P5 tahun ini mengambil judul “Stop Polusi Plastik dengan Ecobrik”.

Permasalahan terkait sampah plastic memang menjadi permasalahan yang harus segera di carikan solusinya. Kemasan jajan siswa kian hari kian bertambah. Letak geografis sekolah yang berada di pedesaan menyebabkan tidak ada fasilitas dinas (DLH) yang mengambil sampah kesekolah. membuat lubang sampah di pekarangan sekolah atau membakar sampah plastik tidak bisa dijadikan sebagai solusi terbaik mengingat akan menimbulkan pencemaran udara yang tidak baik untuk anak anak maupun warga sekitar sekolah. Maulida & Dian 2020 menjelaskan meningkatnya jumlah pengguna plastik akan mengakibatkan semakin banyaknya jumlah produksi plastik, dan itu menyebabkan banyaknya sampah plastik yang tersedia di lingkungan.

Permasalahan tersebut harus dicari solusi. Mengatasi masalah tersebut kita harus bisa melakukan pengolahan sampah menghasilkan produk bernilai ekonomis (Syaiful & Hayati, 2021). Sampah-sampah plastik tersebut harus bisa dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Salah satu ide kreatif yang diusung oleh SD N Kemetul adalah dengan mengolah sampah tersebut menjadi kerajinan ecobrik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih di fokuskan pada satu permasalahan yang akan dipilih dan ingin dipahami secara keseluruhan. Penelitian kualitatif harus bisa menghasilkan diskripsi suatu kejadian yang mendalam berdasarkan sumber sumber yang diambil dari suatu kejadian.

Arikunto (2019) menjelaskan bahwa sumber sumber data merupakan subjek yang akan menjawab pertanyaan penelitian baik itu lisan ataupun pertanyaan tertulis. Penelitian ini, mengambil data dari beberapa sumber: Kepala Sekolah atasnama Bu Jiyem, , Guru koordinator proyek atas nama Pak ganjar, Guru fasilitator proyek Atas nama Pak Roziq, dan peserta didik kelas V(Lima) SD Negeri Kemetul.

Intrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berbentuk panduan wawancara dengan Kepala Sekolah, , Guru koordinator proyek, Guru fasilitator proyek, dan peserta didik kelas V (lima) SD Negeri Kemetul, lembar observasi, dan dokumen sekolah

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono(2018). Penelitian jenis kualitatif, analisis datanya terdiri atas; Pengumpulan data, Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Pengumpulan data merupakan tahap pertama, disini peneliti mengumpulkan semua informasi dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi yang kemudian akan dilanjutkan ketahap yang kedua yaitu kondensasi data. Dalam tahap ini peneliti akan mengolah data tanpa memilah milah (mengurangi) data. Selanjutnya peeliti bisa melanjutkan ketahap berikutnya yaitu penyajian data. penyajian data merupakan suatu proses memaparkan data data yang sudah dikumpulkan secara runtut. Data disusun dengan runtut dan rinci agar mudah dipahami. Proses penyajian data harus bisa menggambarkan kejadian yang sebenar benarnya dengan menggunakan triangulasi teknik. Dengan memadukan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah yang terakhir adalah Penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pelaksanaan Proyek P5 pada Sekolah Pengerak SD N Kemetul?

Triangulasi data merupakan pengecekan data yang dilakukan harus dari beberapa sumber dan berbagai waktu. Pada Penelitian ini triangulasi yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik. data diambil dari hasil observasi, wawancara dari berbagai sumber dan dokumen tasi peneliti bisa menggambarkan implementasi pelaksanaan P5 di SD N Kemetul dengan lebih Valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

SD N Kemetul merupakan salah satu Sekolah Pengerak Angkatan 2 yang berada di kabupaten Semarang Jawa Tengah. Setiap bulan nya Kepala sekolah, dan 2 Guru selalu menghadiri kegiatan Lokakarya implementasi kurikulum merdeka yang difasilitasi oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) melalui Balai Besar Guru Pengerak Provinsi Jawa Tengah.

Kepala sekolah SD Negeri Kemetul Bu jiyem menginformasikan bahwa sebelumnya (ditahun ajaran 2022/2023) sudah melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila sebanyak dua kali. mereka mengambil tema kearifan lokal dan kewirausahaan. Tema-tema tersebut diambil dari ide guru yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Namun di tahun ajaran 2023/2024 ini SD Negeri Kemetul memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih Tema dengan menyesuaikan keadaan di sekitar.

Setuju dengan pendapatnya bu jiyem, koordinator P5 Pak Ganjar mengatakan bahwa Guru hanya memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pemilihan tema, pertama-tama Siswa diajak observasi keliling halaman sekitar sekolah. Dari hasil observasi tersebut Siswa menemukan beberapa permasalahan yang ada. Salah satu yang paling banyak ditemukan adalah banyaknya sampah plastic yang berserakan di lingkungan sekitar sekolah. Dari permasalahan akan sampah plastic tersebut siswa dan guru sepakat mengambil tema gaya hidup berkeadilan dengan mengambil focus masalah mengatasi permasalahan sampah plastic.

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diambil untuk salah satu tujuan akhir dari pelaksanaan P5 ini. Sedangkan elemen yang diambil adalah akhlak kepada alam. sub-elemen yang diambil pada dimensi ini adalah menjaga lingkungan sekitar. Tidak cukup dengan satu dimensi, dimensi kreatif dengan elemen menghasilkan gagasan yang original dan menghasilkan karya dan Tindakan yang original juga diambil guna melengkapi proyek tersebut.

Target yang diharapkan adalah (1) Terbiasa memahami Tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. (2) memunculkan gagasan inisiatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda. (3) siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaanya dalam bentuk karya. Pengambilan elemen elemen tersebut sudah disesuaikan dengan buku Dimensi, elemen sub-elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka dari Mendikbudristek.

Pak Roziq fasilitator P5 menginformasikan bahwa Kegiatan P5 yang dilakukan di SD N Kemetul dilakukan melalui 4 tahapan proyek. (1) Pengenalan. (2) kontekstual (3) tahap aksi (4) tindakan lanjut dan refleksi. pada tahapan pengenalan siswa diajak untuk mengenali jenis jenis sampah dan permasalahan permasalahan terkait sampah. Pada tahap kontekstual siswa diminta memahami dan mencari Solusi dari berbagai sumber untuk dilaksanakan dalam proyek. Pada tahap aksi siswa diminta membuat sebuah karya ecobrik dan menghasilkan karya baru. Dan tahap tindak lanjut dan refleksi siswa dan pihak sekolah melakukan evaluasi proyek.

Jadwal Kegiatan P5 ini berlangsung setiap hari jumaat dengan system block. Jadi pada hari jumaat siswa hanya melakukan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini

sesuai dengan yang ada pada buku panduan Pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa dalam menentukan jadwal proyek ada 3 cara. Salah satunya adalah Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek profil (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Adapun aktivitas harian yang sudah dilaksanakan di SD N Kemetul terkait dengan pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Pada aktivitas 1 yaitu sosialisasi proyek. Kegiatan ini bertujuan memahami tujuan target proyek. Pada kegiatan ini siswa dan walimurid diundang untuk mengikuti pertemuan yang difasilitasi oleh SD N Kemetul. Pertemuan ini bertujuan menginformasikan kepada warga sekolah terkait hal-hal yang nantinya akan dilakukan selama proyek serta dukungan apa saja yang dapat dilakukan oleh wali murid untuk mendukung terlaksananya proyek P5 ini dengan baik dan lancar.

Pada aktivitas kedua yaitu assessment awal. Tujuannya adalah mengetahui pemahaman siswa terkait dengan sampah. Kegiatan ini siswa diminta mengerjakan pertanyaan dari guru baik secara tertulis maupun lisan terkait dengan sampah.

Aktivitas ketiga dan keempat adalah tahap pengenalan. Tujuan tahapan ini adalah siswa dapat memahami jenis jenis sampah dan memahami manfaat sampah. Pada tahap ini Guru menunjukkan video dengan tema sampah dan mengajak siswa untuk berdiskusi terkait permasalahan-permasalahan terkait dengan sampah. Siswa juga diminta untuk keliling sekolah untuk menemukan sampah dan mengelompokkan antara sampah organik dan sampah non organik. Setelah itu siswa diminta berdiskusi terkait bagaimana menyelesaikan sampah sampah tersebut? Apakah sampah sampah tersebut bisa bermanfaat ?

Aktivitas kelima adalah melaksanakan aksi nyata “saberling”. Pada kegiatan ini guru menugaskan siswa secara berkelompok untuk membawa alat-alat kerja bakti dari rumah, siswa diminta melakukan sapu bersih lingkungan di lingkungan sekolah. Siswa juga diminta untuk mengelompokkan antara sampah organik dan sampah non organik. Semua siswa sangat semangat melaksanakan kegiatan ini. Siswa pun juga sudah mulai terbiasa mengelompokkan sampah organik dan non organik.

Aktivitas ke enam siswa diminta memecahkan permasalahan masalah sampah yang ada didalam video. Siswa diputar video kemudian diminta menemukan ide atau gagasan kreatif yang bisa digunakan untuk mengurangi sampah. Pada tahap ini siswa banyak yang mengeluarkan ide dan gagasannya terkait bagaimana cara mengelola sampah agar tidak semakin banyak. Ada kelompok yang berpendapat di bakar namun di tanggapi kelompok lain terkait pencemaran lingkungan. Ada yang berpendapat dibuang ke TPA, namun kelompok lain berpendapat nantinya akan menumpuk di satu tempat. Karena belum menemukan ide ide yang dituju siswa di ajak menuju ke aktivitas selanjutnya.

Aktivitas ke tujuh adalah melakukan kunjungan ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan bank sampah. Tujuan kegiatan ini adalah menemukan ide atau gagasan kreatif setelah melakukan study lapangan. Pada kegiatan ini siswa yang difasilitasi guru pergi Bersama sama ke TPA terdekat. Siswa juga diminta untuk melakukan kegiatan wawancara ke pengelola sampah terkait dengan pengelolaan sampah yang biasa dilakukan di tempat tersebut. Setelah itu siswa diminta Kembali ke sekolah untuk menyampaikan hasil yang didapat setelah kunjungan tersebut. Aktivitas ke delapan adalah menemukan Solusi terbaik terkait sampah. Pada saat kunjungan ke TPA mereka kaget akan banyaknya sampah plastik yang menumpuk di TPA tersebut. Mereka

melalui sadar jika sampah selalu ditumpuk di TPA, lambat laun sampah tersebut akan semakin banyak. Dan Ketika sampah tersebut dibakar akan dapat mencemari lingkungan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan napa yang dijelaskan oleh Pratami et al 2021 terkait dengan penanganan sampah. Melakukan pembakaran sampah secara berlebihan hanya akan menimbulkan permasalahan permasalahan baru di lapangan.

Akhirnya ada yang mengeluarkan pendapat, bagaimana jika sampah plastic tersebut dibuat sebuah karya. Setelah mencari beberapa literasi yang difasilitasi oleh guru karya yang dipilih ada ecobrik. Karna dirasa sangat ampuh untuk memanfaatkan banyaknya sampah plastic tersebut.

Aktivitas ke 9 adalah menyiapkan bahan pembuatan ecobrik. Pada tahap ini siswa diminta mencari sampah plastic sebanyak banyaknya yang terdapat dilingkungan sekitar sekolah maupun dilingkungan daerah setempat. Siswa juga diminta menyiapkan bahan bahan pembuatan ecobrik, seperti botol plastic, tongkat, dan juga sampah plastic kering. Siswa sangat antusias dalam mencari sampah plastic untuk digunakan menjadi ecobrik. Bahkan ada juga siswa yang minta bantuan keluarga untuk ikut membantu mengumpulkan sampah plastic yang ada di sekitar rumah atau lingkungan tempat tinggalnya.

Aktivitas 10 membuat ecobrik dari sampah plastik. Pada tahap ini siswa Bersama kelompok diminta mengeringkan sampah plastic dan memotong kecil kecil sampah tersebut. Kemudian dimasukkan kedalam botol minuman plastic yang sudah disiapkan dengan tongkat. Pada tahap ini semua siswa mencoba membuat ecobrik sebanyak banyaknya. Jika dirasa kurang mereka akan mencoba mengumpulkan sampah lagi agar jumlah ecobrik yang sudah jadi tercukupi untuk membuat hasil karya.

Aktivitas 11 membuat karya dari ecobrik yang sudah tersedia. Pada aktivitas ini siswa membuat karya dari bahan ecobrik. Siswa yang semula berada dalam kelompok kecil sekarang akan digabungkan menjadi kelompok besar untuk membuat produk meja dan kursi. Pada tahap ini semua siswa dalam satu kelompok besar bersama sama mendesain satu hasil karya yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk kegunaan di kelas mereka. Semua kelompok sepakat untuk membuat meja dan kursi agar bisa digunakan menjadi tempat pojok baca kelas.

Aktivitas terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini siswa diminta menceritakan kembali apa saja yang sudah dilakukan selama kegiatan p5 berlangsung, permasalahan apa yang dihadapi? Solusi apa yang kalian temukan? Apakah solusi tersebut sudah berjalan dengan baik? Apakah kalian sudah puas dengan hasil proyek P5 mu? Apa yang mungkin bisa diperbaiki untuk kegiatan proyek selanjutnya.

Mengenai penilaian proyek P5. Pak roziq menjelaskan bahwa penilaian kegiatan P5 ini mengacu pada rubrik penilaian yang sudah ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemdikbudristek terkait dimensi elemen dan sub-elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Dalam rubrik tersebut dijelaskan bahwa kemampuan akhir siswa dalam mendalami sub elemen bisa dibedakan menjadi empat kriteria yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan yang terakhir sangat berkembang. Didalam buku tersebut juga sudah disesuaikan sesuai dengan fase perkembangan anak.

Dari hasil penilaian sub elemen menjaga lingkungan semua anak kelas V berada pada tahap sangat berkembang. Ini dibuktikan diakhir proyek siswa sudah terbiasa memahami

tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta terbiasa untuk berperilaku ramah lingkungan. siswa sudah mampu membedakan sampah organik dan non organik. Siswa juga selalu membuang sampah ditempatnya dan sigap ketika menemukan sampah di lingkungan sekolah berusaha untuk membuang sampah di tempat sampah.

Pada elemen gagasan yang original siswa juga memenuhi kriteria sangat berkembang. Pada kriteria sangat berkembang ini siswa harus bisa membuat inisiatif baru yang bermakna dari gagasan sendiri sebagai ekspresi pikiran dan atau perasaan. Hal ini dibuktikan dengan ide ide yang muncul dalam menangani sampah. Guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator untuk merangsang siswa menemukan ide ide baru dalam penanganan sampah, diantaranya adalah siswa di ajak pergi observasi keliling lingkungan, observasi ketempat TPA, wawancara dengan pengelola sampah, dan melanjutkan ke sesi diskusi kelompok. Banyak ide ide kreatif yang dikeluarkan oleh siswa.

Pada elemen menghasilkan karya dan Tindakan yang original semua siswa juga berada dalam tahap sangat berkembang. Dijelaskan bahwa dikatakan sangat berkembang jika siswa dapat menemukan gagasan pikiran, siswa dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaan dalam bentuk karya seni atau tindakan dan mempresentasikan serta mengapresiasi karya dan Tindakan yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan karya ecobrick yang dihasilkan sangat baik. Semua siswa mampu berkolaborasi dalam kelompok besar untuk membuat hasil karya dan dipresentasikan di depan kelas.

SIMPULAN (5%)

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD N Kemetul dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan judul “Stop Sampah Plastik dengan Ecobric” sudah berjalan dengan sangat baik. Kegiatan P5 ini bukan hanya melibatkan siswa dan guru saja. Namun juga melibatkan orangtua dan petugas pengelolaan sampah didalamnya. Pemilihan Tema dan judul proyek P5 melibatkan keinginan siswa dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Pelaksanaan proyek ini dilaksanakan melalui 4 tahapan proyek. (1) Pengenalan. (2) kontekstual (3) tahap aksi (4) tindakan lanjut dan refleksi. Penilaian proyek P5 tidak berbasis produk atau hasil karya. Namun penilaian sudah disesuaikan dengan dimensi, elemen dan sub elemen yang membagi kriteria menjadi empat kriteria. (1) belum berkembang (2) mulai berkembang (3) berkembang sesuai harapan (4) sangat berkembang. Dari hasil penilaian tersebut semua elemen yang diambil diantaranya adalah elemen menjaga lingkungan, gagasan yang original dan menghasilkan karya dan Tindakan yang original, semua siswa mendapatkan nilai sempurna yaitu sangat berkembang.

yusuf_p5_malihpedas OKE - trunitin.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.disdik.purwakartakab.go.id Internet Source	2%
2	www.slideshare.net Internet Source	1%
3	bansm.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	conferences.unusa.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	pdfcoffee.com Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

10	4sharing2u.blogspot.com Internet Source	1 %
11	www.smansapaguyangan.sch.id Internet Source	<1 %
12	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
13	fliphtml5.com Internet Source	<1 %
14	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.jurnalpasca.unram.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.unw.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1 %
20	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
21	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

22	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	e-journal.uac.ac.id Internet Source	<1 %
25	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
26	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
27	issuu.com Internet Source	<1 %
28	journal.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off